

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bangsa Indonesia dengan jumlah penduduknya yang besar, memiliki modal sumber daya manusia yang secara kuantitatif cukup besar. Oleh karena itu perlu diusahakan agar penduduk yang demikian besar dapat digerakkan dan dibina menjadi sumber daya yang produktif, berbudi luhur, cakap dan terampil, percaya pada kemampuan diri sendiri untuk bekerja dan memandang hari esok dengan penuh optimisme.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dan Dosen adalah orang yang akan mengembangkan suasana belajar bagi siswa/mahasiswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide kreativitasnya dalam batas-batas dan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi antara pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sebagai sumber informasi berarti guru harus menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan

proses komunikasi berjalan lancar sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh alat-alat indera peserta didik. Namun harus disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya. Disamping itu masih ada sumber lain berupa lingkungan, peralatan, media dan sebagainya. Peranan utama guru adalah mengelola kegiatan belajar peserta didik dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Peranan guru sebagai penyaji informasi menjadi sangat terbantu dalam perkembangan teknologi saat ini, karena hal itu dapat dilakukan oleh media. Peranan media dalam proses belajar mengajar tidak mungkin diabaikan.

Multimedia adalah sarana pembelajaran yang menggunakan beberapa media untuk menyajikan informasi meliputi kombinasi teks, grafik, animasi, gambar, video dan suara sebagaimana diungkapkan *“In general term, multimedia is the use of several media to present information. Combination many include text, graphics, animation, pictures, video and sound”*. Ivers dan Baron (2002:2). Bentuk pemanfaatan model-model multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat berupa *drill, tutorial, simulation* dan *games*. Multimedia memiliki empat komponen penting. Pertama, harus ada komputer yang mengkoordinasikan apa yang dilihat dan didengar, yang berinteraksi dengan peserta didik. Kedua, harus ada *link* yang menghubungkan peserta didik dengan informasi. Ketiga, harus ada alat navigasi yang memandu peserta didik menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung. Keempat, multimedia menyediakan tempat bagi peserta didik untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi dari ide peserta didik sendiri. Karena

peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan multimedia, maka disebut ia disebut multimedia interaktif. Selanjutnya menurut Gora (2005:11).

Multimedia interaktif mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Menyajikan informasi yang bervariasi kepada peserta didik melalui penggunaan animasi, presentasi dan penyajian materi dalam bentuk teks,
- 2) Menciptakan lingkungan belajar dengan interaksi yang tinggi antara siswa dengan bahan belajar,
- 3) Meningkatkan proses belajar siswa dengan penekanan kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan di Politeknik TEDC Bandung, terdapat masalah belajar mengajar yang dialami mahasiswa dan dosen di dalam kelas. Ada beberapa masalah khususnya terkait dengan salah satu kompetensi mata kuliah *Power train* yaitu dalam mengidentifikasi konstruksi setiap komponen, memahami fungsi setiap komponen, memahami prinsip kerja *Power train* pada setiap jenis unit otomotif dan alat berat, memahami teknik pengukuran, memahami teknik diagnosa dan analisa gangguan dan kerusakan dan memahami standar operasional prosedur dalam setiap penanganan *Power train* otomotif dan alat berat, diantaranya adalah: (1) materi yang dipelajari cukup sulit, (2) materi yang diajarkan masih bersumber dari bahan yang diberikan dosen saja, (3) jenis media yang digunakan terbatas pada bahan yang mampu dibuat dosen saja, yaitu berupa modul, animasi yang didapat dari sumber-sumber yang tidak homogen, (4) mahasiswa kesulitan memahami mata kuliah yang diceramahkan, (5) pemilihan metode pembelajaran yang tidak selalu sesuai (6) terbatasnya waktu untuk belajar di kelas, (7) buku teks yang dijual di pasaran masih sangat langka, (8) sering adanya keluhan dari mahasiswa bahwa penggunaan pola proses belajar konvensional cenderung membuat mahasiswa mengeluh dan merasa

bosan sehingga kehilangan minat dan motivasi belajar (9) kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar belum memuaskan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, kenyataannya tidak semua institusi pendidikan professional seperti politeknik mampu memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Politeknik TEDC Bandung, bahwa dalam melaksanakan perkuliahan khususnya pada Program Keahlian Mekanik Otomotif dan Teknik Alat Berat masih banyak kendala yang dihadapi, antara lain sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas, fasilitas yang digunakan sebagaimana disebutkan oleh Kepala P4TK BMTI Bandung (TEDC Bandung) bahwa sebagian peralatan di bengkel TEDC Bandung sudah usang (*obsolete*).

Kendala-kendala ini dapat berimplikasi pada prestasi belajar mahasiswa dimana prestasi belajar merupakan wujud dari hasil belajar selama mengikuti proses pendidikan, walaupun tidak dipungkiri bahwa hasil belajar bukan melulu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern yaitu kemampuan yang dimiliki, minat dan motivasi serta faktor-faktor lain. Faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sudjana (1989: 18)

B. Identifikasi Masalah

Politeknik TEDC Bandung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi jalur profesional dalam bidang rekayasa dan bisnis yang bernaung di bawah Yayasan TEDC Bandung, senantiasa berupaya mengembangkan pendidikan keahlian yang berorientasi pada keunggulan lulusannya menjadi ahli madya profesional. Sebagai

lembaga pendidikan yang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 73/D/0/2002, dipandang perlu dilakukan penelitian terkait dengan bagaimana upaya lembaga ini dalam meningkatkan mutu lulusannya. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang berbagai hal terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah rendahnya sumber daya manusia dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam proses pendidikan, pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu kemampuan individu atau kecerdasan, minat dan motivasi serta faktor-faktor lain. Faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga termasuk latar belakang ekonomi, faktor lingkungan sekolah yakni kurikulum, fasilitas belajar, sistem evaluasi, disiplin, biaya pendidikan, dan faktor lingkungan masyarakat termasuk dukungan industri.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan dana, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti. Untuk itu penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini hanya yang terkait dengan motivasi belajar mahasiswa serta fungsi MIM (Multimedia Information Manager) dan SIS (Service Information Sistem) dalam hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif, Program Keahlian Mekanik Otomotif dan Program Keahlian Teknik Alat Berat dalam mata kuliah *Power train* di Politeknik TEDC Bandung. variabel bebas adalah motivasi belajar sebagai X_1 serta fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) &

Service Information System (SIS) sebagai X_2 , dan variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Power train* sebagai Y .

D. Rumusan Masalah

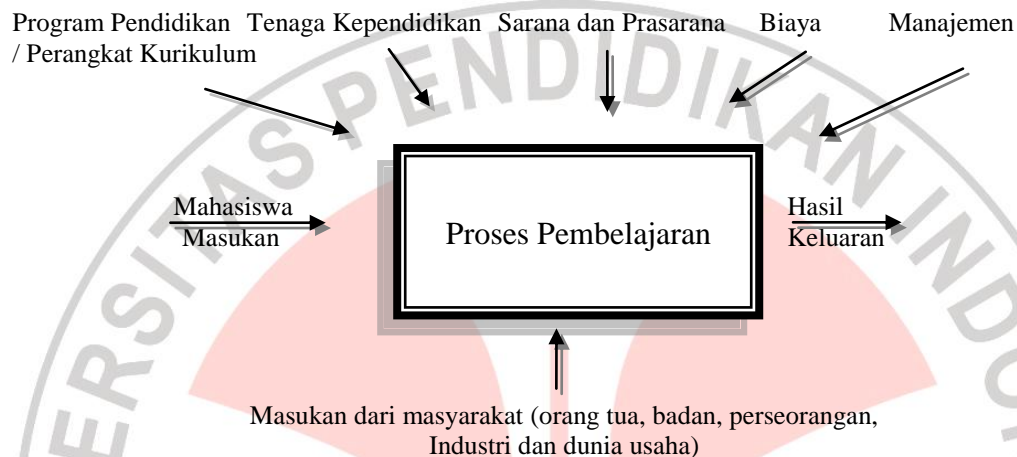
Agar masalah penelitian ini dapat terjawab dengan akurat, maka rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh dan korelasi serta signifikansi antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Power train*?
2. Seberapa besarkah pengaruh dan korelasi serta signifikansi antara fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System (SIS)* terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Power train*?
3. Seberapa besarkah pengaruh dan korelasi serta signifikansi secara bersama-sama antara motivasi belajar mahasiswa dan Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System (SIS)* terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Power train*?

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh beberapa unsur atau komponen yang saling berhubungan. Bloom (Tangyong, 1996: 50) mengemukakan bahwa perubahan sikap perilaku, serta perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh tiga hal, yakni: (1) *affective entry characteristics*; sebagai bagian yang melekat pada diri mahasiswa yang dibawa dari lingkungan keluarga. (2)

cognitive entry behaviors; merupakan bagian dari latar belakang keluarga atau jenjang pendidikan sebelumnya, dan (3) kualitas pembelajaran. Dari ketiga aspek ini akan terbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap serta kepribadian.



Gambar 1.1. Model Teoritik Kerangka Berpikir Penelitian
 Sumber: A.J. Romiszowki (Tangyong, 1996: 51)

Dalam gambar di atas diperlihatkan bahwa mahasiswa yang merupakan masukan utama di dalam sistem pendidikan dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal (struktur kognitif, sikap, motivasi dan lain-lain), serta faktor eksternal (keadaan ekonomi keluarga dan lain-lain), kemudian berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, hasilnya menjadi keluaran dari sistem.

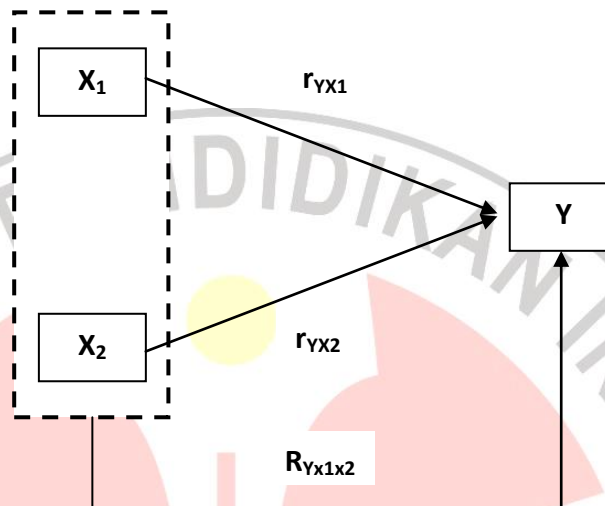
Unsur-unsur lain yang menjadi penunjang adalah termasuk program pendidikan/kurikulum dan perangkatnya, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, manajemen pendidikan; dan peran serta masyarakat.

Proses pembelajaran menyangkut interaksi antara program pendidikan/kurikulum, dosen/staf pengajar, bimbingan dan evaluasi, sarana-prasarana, biaya pendidikan, manajemen pendidikan dan dukungan masyarakat; serta mahasiswa sebagai komponen masukan.

Menurut pendapat Tangyong (1996: 52), jika lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terencana dan sistematis, maka upaya pengembangan SDM yang berkualitas akan terpenuhi. Pencapaian kualitas harus ditunjang juga oleh program pendidikan/kurikulum dan perangkatnya, tenaga pendidikan yang profesional dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, sarana prasarana yang berkualitas dan dalam jumlah yang mencukupi, manajemen penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, serta peran masyarakat yang optimal.

Berdasarkan model teoritik berpikir di atas, bahwa mahasiswa merupakan masukan utama di dalam sistem pendidikan dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal (struktur kognitif, sikap, motivasi dan lain-lain), serta faktor eksternal (keadaan ekonomi keluarga dan lain-lain), kemudian berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, seperti program pendidikan/kurikulum dan perangkatnya, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, manajemen pendidikan; dan peran serta masyarakat. Maka dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan sarana multimedia pembelajaran sebagai variabel bebas serta hasil belajar sebagai variabel terikat.

Secara operasional kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan melalui skema paradigma penelitian berikut



Gambar 1.2. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa sebagai variable independen (X_1), Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System (SIS)* sebagai variabel independen (X_2) dan hasil belajar mata kuliah *Power train* sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

1. Keterkaitan antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Hasil Belajar

Motivasi belajar akan tercermin pada perilaku mahasiswa. Ada beberapa ciri yang menjadi indikator orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menampakkan tingkah laku dengan ciri-ciri menyenangkan pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi, memilih pekerjaan yang risikonya sedang (moderat), mempunyai dorongan sebagai

umpan balik (*feed back*) tentang perbuatannya dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang membedakan antara mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah dengan mahasiswa yang yang motivasi belajarnya tinggi. Motivasi belajar mahasiswa akan terlihat pada sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut: bagaimana keaktifannya dalam belajar untuk mencapai prestasi, dalam menyelesaikan tugas, dalam memanfaatkan waktu luang dan waktu libur serta bagaimana ia bersikap dalam mengatasi hambatan belajar.

Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, dapat dinyatakan bahwa ia akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan memiliki persepsi bahwa keberhasilan adalah merupakan akibat dari kemauan dan usaha. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mempersepsikan bahwa kegagalan adalah sebagai akibat dari keterbatasan kemampuannya, dan tidak melihat usaha sebagai penentu keberhasilan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, (Sudrajat, 2008. "Teori-teori Motivasi". www.wordpress.com).

2. Keterkaitan antara Fungsi *Multimedia Information Manager (MIM)* & *Service Information System (SIS)* dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Multimedia Information Manager (MIM) & *Service Information System (SIS)* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas multimedia sebagai sarana utamanya, yang berisi ketersediaan informasi mengenai segala aspek

menyangkut teknik mekanik otomotif dan teknik alat berat yang dapat memberikan informasi dan kemudahan bagi mahasiswa program keahlian mekanik otomotif dan teknik alat berat dalam memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan efisien.

Fasilitas *Multimedia Information Manager (MIM) & Service Information System (SIS)* merupakan sumber belajar dan merupakan laboratorium yang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai iptek yang diterapkan pada produk-produk Otomotif dan Alat Berat serta informasi spesifikasi teknis serta panduan servis pada produk-produk Otomotif dan Alat Berat terutama produk Caterpillar. Fasilitas *Multimedia Information Manager (MIM) & Service Information System (SIS)* juga berfungsi sebagai simulasi bengkel kerja dan sebagai perpustakaan. Jika fasilitas *MIM & SIS* dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar terpenuhi, maka mahasiswa dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperolehnya ke dalam praktek langsung. Salah satu keberhasilan pendidikan profesional apabila proses pendidikannya didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana khususnya fasilitas belajar yang memadai baik dari segi jumlah, jenis dan tingkatan teknologi yang digunakan.

Dengan fasilitas belajar *Multimedia Information Manager (MIM) & Service Information System (SIS)* yang memadai mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi, melakukan studi komperatif dan mengaplikasikan langsung konsep teori yang diperolehnya di dalam kelas tanpa menimbulkan bias. Mahasiswa dapat dengan segera menguasai pengetahuan dan keterampilan yang rumit yang tidak dapat dijelaskan secara verbal.

F. Asumsi Penelitian

Dinyatakan bahwa “...asumsi merupakan titik pangkal penelitian. Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi, dan pikiran-pikiran lain yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi” (UPI Bandung 2005; 45). Setelah permasalahan dijelaskan, selanjutnya yang dipikirkan adalah gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas, sebagaimana dikemukakan bahwa:

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. (Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 65)

Sebagai titik pangkal penelitian maka asumsi digunakan untuk memberikan arah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar pada mahasiswa bervariasi sesuai dengan latar belakang kepribadiannya serta dipengaruhi oleh latar belakang keluarganya dan lingkungannya .
2. Lingkungan Pendidikan yang berkualitas didukung oleh sarana-prasarana yang berkualitas seperti peralatan gedung dan perabot, laboratorium, bengkel kerja, perpustakaan serta sarana penunjang pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa dan apabila disertai fasilitas belajar yang memadai serta berkualitas pada lingkungan pendidikan tersebut tentu akan meningkatkan hasil belajar mereka.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian perlu dijelaskan batasan ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996: 666).

Sementara itu mengutip pendapat Maslow dalam E. Mulyasa (2002:120) :

“Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu, Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya”.

Sedangkan “belajar” adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996: 14).

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa “Motivasi Belajar” merupakan suatu dorongan dalam diri mahasiswa yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah bagian yang sangat penting dalam pribadi seseorang. Para mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Apabila para mahasiswa memiliki motivasi belajar yang positif,

ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan selalu ingin ikut serta dalam suatu aktifitas atau kegiatan belajar. Dengan kata lain, seorang mahasiswa akan melakukan semua tugasnya dalam kegiatan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi belajar). Sehingga hasil belajar mereka meningkat.

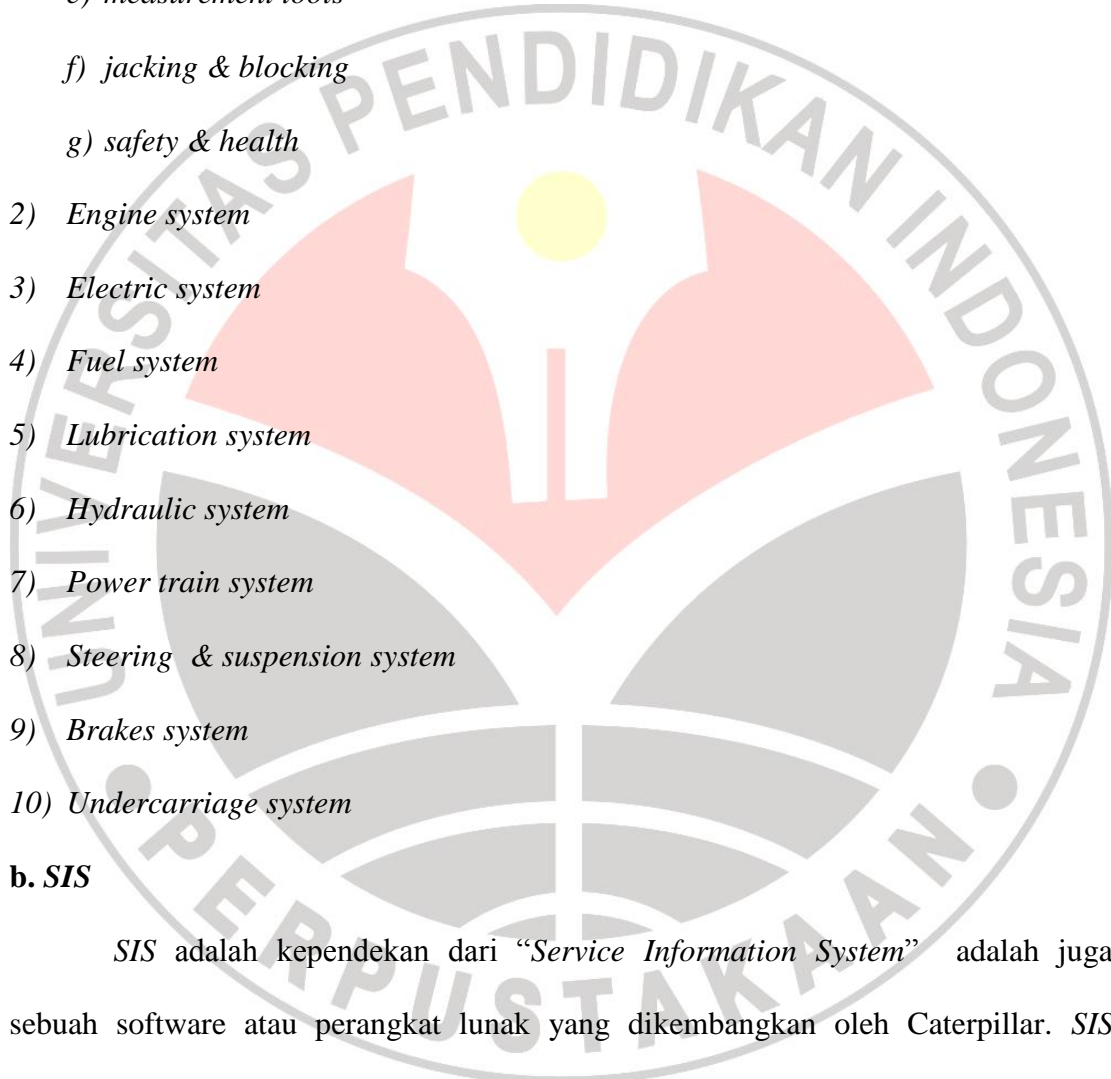
2. *Multimedia Information Manager (MIM) dan Service Information System (SIS)*

a. *MIM*

MIM adalah kependekan dari “*Multimedia Information Manager*”, sebuah software atau perangkat lunak yang dikembangkan oleh Caterpillar. *MIM* merupakan sistem pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan multimedia komputer yang mengupas secara mendalam dan tuntas segala informasi mengenai teknologi otomotif dan alat berat, sekaligus dapat digunakan sebagai perangkat evaluasi untuk mengetahui sampai sejauhmana keterserapan trainee atau mahasiswa sebagai pengguna *MIM* akan segala informasi yang dipelajarinya, dengan cara menyelesaikan tugas-tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan, selanjutnya *MIM* akan memberikan skor yang diperoleh sesuai jawaban yang benar.

Informasi yang dapat diakses dalam *MIM* adalah menyangkut prinsip kerja dan teknologi yang diterapkan pada setiap sistem dan konstruksi otomotif dan alat berat, seperti:

- 1) *Basic mechanics*, meliputi
 - a) *seal, gasket & bearing*

- 
- b) *fastener*
 - c) *hands tools*
 - d) *power tools*
 - e) *measurement tools*
 - f) *jacking & blocking*
 - g) *safety & health*
- 2) *Engine system*
 - 3) *Electric system*
 - 4) *Fuel system*
 - 5) *Lubrication system*
 - 6) *Hydraulic system*
 - 7) *Power train system*
 - 8) *Steering & suspension system*
 - 9) *Brakes system*
 - 10) *Undercarriage system*

b. SIS

SIS adalah kependekan dari “*Service Information System*” adalah juga sebuah software atau perangkat lunak yang dikembangkan oleh Caterpillar. *SIS* merupakan sistem pembelajaran berupa multimedia komputer yang mengupas secara mendalam dan tuntas segala informasi mengenai spesifikasi teknis dan *Service Operational Procedure* dalam teknik penanganan *service and repair* setiap produk otomotif dan alat berat.

Setiap unit otomotif dan alat berat memiliki ukuran, kapasitas *power* dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga setiap unit memiliki cara penanganan yang berbeda-beda pula, agar setiap unit dapat mempertahankan performa dan produktivitasnya, maka perlu diterapkan pembelajaran berbasis karakter dan disiplin menyangkut *SOP (Standard Operational Procedure)* yang benar dalam setiap penanganan servis dan pemeliharannya.

Di dalam *SIS* dapat ditemukan segala informasi standar menyangkut prosedur servis dan pemeliharaan setiap jenis unit alat berat, seperti:

- 1) Prosedur *engine tune-up*
- 2) Prosedur *engine overhaul*
- 3) Prosedur pemeriksaan dan pengukuran komponen
- 4) Prosedur *troubleshooting*
- 5) *Fastener torque specification*
- 6) *Contamination control*
- 7) *OEM (Original Engine Manufaktur) spesification*
- 8) Data teknis setiap jenis unit alat berat

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 787).

Hasil belajar dalam penelitian ini ditampilkan sebagai indeks prestasi kumulatif

dari matakuliah keahlian *Power train* yaitu akumulasi pelajaran teori, praktik, penyelesaian tugas mandiri dan sikap/kedisiplinan.

Mata kuliah *Power train* adalah salah satu dari kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) yang membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan untuk berkarya di masyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif keahlian serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan. Pada Program Studi Teknik Otomotif, kelompok matakuliah ini lebih banyak diarahkan pada pembentukan kompetensi bidang perawatan dan perbaikan.

Sedangkan kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan (Kepmen Mendiknas, nomor 232 tahun 2000: pasal 9).

4. *Power train*

Power train adalah sebuah matakuliah keahlian berkarya (MKB) dalam bidang rangkaian sistem pemindah daya pada unit-unit otomotif dan alat berat, mempelajari sistem perpindahan daya atau tenaga yang dimulai dari mesin sampai roda-roda atau *track* penggerak (*final drive*), dimana setiap fungsi otomotif dan alat berat memiliki konstruksi, rangkaian dan karakteristik *Power train* yang berbeda-beda.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Uraian definisi operasional di atas adalah penjelasan dari judul penelitian sesuai variabel-variabel yang diteliti. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fungsi *Multimedia Information Manager (MIM) & Service Information System (SIS)* terhadap Hasil Belajar Matakuliah *Power train*” di Politeknik TEDC Bandung. Maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi dan kontribusi antara “motivasi belajar” mahasiswa dan “Fungsi *MIM & SIS*” baik secara terpisah maupun secara simultan terhadap “hasil belajar matakuliah *Power train*”

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif korelasional yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif korelasional yang signifikan antara Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & Service Information System (*SIS*) dengan hasil belajar mahasiswa
3. Terdapat pengaruh positif korelasional yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar mahasiswa dan Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & Service Information System (*SIS*) dengan hasil belajar mahasiswa.

I. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan korelasional serta signifikansi hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah *Power train* mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan korelasional serta signifikansi hubungan antara Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System (SIS)* terhadap hasil belajar *Power train* mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan korelasional serta signifikansi hubungan motivasi belajar dan fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System* secara simultan terhadap hasil belajar *Power train* mahasiswa

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengayaan khasanah penelitian di bidang pendidikan teknologi dan kejuruan khususnya pada pendidikan jalur profesional (politeknik) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang bermuara kepada kualitas sumber daya manusia.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian pihak lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bila penelitian ini dapat membuktikan secara empirik bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan Fungsi Multimedia Information Manager (*MIM*) & *Service Information System (SIS)* terhadap hasil belajar mahasiswa, maka hasilnya dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait dalam menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan di Politeknik TEDC Bandung.
- 2) Bagi penulis, menambah pengalaman sebagai peneliti dan meningkatkan kepedulian terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dimana penulis juga sebagai staf pengajar di Politeknik TEDC Bandung.